



Aplikasi Konsep Ajaran Sehat Menurut 2 Timotius 1:13 Oleh Guru Agama Kristen

Asni Darmayanti Duha

Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat, Indonesia

Email: asniduha1991@gmail.com

Diterima: 30 Maret 2020	Direvisi: 1 Desember 2020	Disetujui: 17 Desember 2020
-------------------------	---------------------------	-----------------------------

Abstrak

Peran guru Agama Kristen adalah mengajarkan ajaran sehat. Baik dalam pengajaran, pembimbingan dan proses pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan doktrin kekristenan (2 Tim. 1:13) ini berhubungan erat dengan kondisi yang dialami oleh banyak sekolah Kristen dan gereja Tuhan. Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif, yakni yang berkaitan dengan analisis teks Alkitab yang berusaha menggali makna yang sesungguhnya sesuai dengan tujuan penulis kitab. Agar kita dapat mengetahui makna dan konsep ajaran sehat sesuai dengan apa yang dikehendaki Tuhan, maka penulis menganalisis teks sebagai acuan untuk menjelaskan konsep ajaran sehat tersebut yang dapat diaplikasikan oleh guru agama Kristen di sekolah, keluarga maupun gereja. Seorang guru PAK mutlak berpegang teguh pada Firman Tuhan sebagai dasar hidup, melakukan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, hidup penuh kasih, dan hidup dalam iman kepada Tuhan Yesus.

Kata-Kata Kunci: Ajaran sehat; Guru; Kristen; 2 Timotius 1:13.

Abstract

The role of Christian religion teachers is to teach healthy teachings. Both in teaching, mentoring and other learning processes related to the doctrine of Christianity (2 Tim. 1:13), this is closely related to the conditions experienced by many Christian schools and God's churches. The method used by the author is a qualitative research method, which is related to the analysis of the biblical text which seeks to explore the real meaning in accordance with the purpose of

the author of the book. So that we can know the meaning and concept of healthy teaching according to what God wants, the authors analyze the text as a reference to explain the concept of healthy teaching that can be applied by Christian religious teachers in schools, families and churches. A PAK teacher absolutely clings to the Word of God as the basis of life, does the Word of God in daily life, lives lovingly, and lives in faith in the Lord Jesus.

Keywords: Christian; Healthy teachings; Teacher; 2 Timothy 1:13.

Pendahuluan

Dari zaman dahulu sampai sekarang konsep ajaran yang tidak sehat telah muncul. Apa maksudnya konsep ajaran yang tidak sehat? Adalah suatu ajaran yang melenceng dari kebenaran Allah yang sesungguhnya. Melihat kondisi saat ini yang semakin maraknya pengajaran yang tidak sehat tersebut baik di kalangan gereja, sekolah Kristen maupun pada umumnya, maka penulis rindu membahas konsep ajaran sehat berdasarkan tulisan Paulus di dalam 2 Timotius 1:13. Ini merupakan hal yang cukup serius dipahami oleh guru agama Kristen yang mengajarkan kebenaran Firman Tuhan. Thomas H. Groome mengatakan “mengenai iman Kristen sebagai realities yang hidup mensyaratkan iman yang demikian hanya dapat muncul oleh anugerah Allah, dari diri seseorang yang utuh.”¹ Dewasa ini rasanya, orang-orang Kristen dari semua tradisi sangat malu bahwa metode yang demikian pernah dipakai dalam nama Yesus Kristus.²

Dari kedua penjelasan di atas, memberikan wawasan baru kepada kita bahwa guru agama Kristen harus mempersiapkan diri menghadapi ajaran yang tidak sehat tersebut Sebab ajaran sehat menjadikan guru agama Kristen kurang terkenal, tidak disukai oleh dunia seperti yang Tuhan Yesus sampaikan bahwa engkau dibenci oleh dunia karena engkau bukan dari dunia ini. Wajar ketika guru mengajarkan ajaran sehat banyak orang yang menentang. Seperti Rasul Paulus juga mengalami hal yang demikian, ada banyak yang menentang, membenci bahkan yang berusaha membunuhnya agar ajaran Kristus yang sejati tidak diajarkan kepada orang lain yang mengakibatkan mereka menerima Injil dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Oleh karena itu, Paulus sangat tegas mengenai ajaran sesat yang berusaha mengacaukan bahkan membawa orang Kristen kepada pandangan dan doktrin yang salah. Dia berusaha menegur dan mematahkan ajaran dengan berkata “Janganlah kamu biarkan kemenanganmu digagalkan oleh orang yang pura-pura

¹ Thomas H Groome, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 157.

² John Stott, *Isu-Isu Global* (Jakarta: OMF, 2005), 55.

merendahkan diri dan beribadah kepada malaikat, serta berkanjang pada penglihatan-penglihatan dan tanpa alasan membesar-besarkan diri oleh pikirannya yang duniawi, sedang ia tidak berpegang teguh kepada Kepala, dari mana seluruh tubuh, yang ditunjang dan diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi, menerima pertumbuhan ilahinya (Kolose 2:18-19)".Sebab bagaimana pun juga, jika guru menganggap remeh pengajaran yang sehat tidak ada artinya ketegasan dari Paulus.

Banyak oknum guru agama Kristen yang tidak mengajarkan ajaran sehat, ajaran Kristus yang sesungguhnya. Menjadi tanggungjawab guru agama Kristen agar mempersiapkan mental, pengetahuan dan iman dalam melawan ajaran sesat dan mengajarkan ajaran sehat. Penulis mengutip Tesis Arozatulo Telaumbanua yang menjelaskan bahwa "di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan bimbingan konseling seorang pendidik harus melakukan pembelajaran atas kehendak Tuhan, sebab guru atau pendidik hanya alat-Nya".³ Makna pernyataan ini adalah guru agama Kristen sebagai alatNya, harus mengajarkan Firman Allah dan materi pembelajaran agama Kristen sesuai dengan kehendak Tuhan. Dengan kata lain, guru agama Kristen mengajarkan materi pembelajaran atas kehendak Allah bukan atas kehendak sendiri yang mengakibatkan munculnya ajaran sesat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian pustaka. Penelitian pustaka adalah metode yang menggunakan sumber utama adalah Alkitab, buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan materi pembahasan penulis. Berdasarkan sumber dan nas Alkitab yang dianalisis, penulis menggunakan analisis sederhana untuk menggali makna dan konsep ajaran sehat dalam 2 Timotius 1:13.

Pembahasan dan Hasil

Ajaran sehat dapat diartikan sebagai sebuah materi pembelajaran yang berdasarkan kebenaran Allah. Dengan kata lain, mengajarkan inti pembelajaran agama Kristen kepada jemaat atau kepada murid baik di sekolah, gereja maupun di keluarga (masyarakat). "Ajaran yang sehat adalah pernyataan asli dan

³ Arazatulo Telaumbanua, "Pengaruh Pengajaran PAK Dan Bimbingan Konseling Menurut 1 Timotius 4:11-16 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Budya Wacana Yogyakarta" (STTB, 2015), 9.

mendasar dari Kristus dan para rasul, yang diajarkan Paulus kepada Timotius.”⁴ Timotius harus memegang teguh kebenaran ini dalam iman dan kasih akan Yesus Kristus dan tidak pernah berpaling daripadanya atau berkompromi, walaupun berarti penderitaan, penolakan, dan penghinaan. Pada saat ini, ada beberapa gereja populer untuk menekankan pengalaman, bukan doktrin sebagai hal yang penting. Hal ini ditentangi dengan tegas dalam Surat Pengembalaan Paulus (bdk. 2 Tim. 4:3; 1Tim. 1:10; 6:3; Tit. 1:9,13; 2:1-2,8).

Dalam bahasa Yunani ajaran sehat dituliskan “ὕγιαίνοντων” (*hugianinonton*). Kata merupakan *verb participle present active genitive masculine plural from ὑγιαίνω (hugiano)* yang artinya “sehat, benar atau berdasar (tentang ajaran Kristen dan guru Kristen)”.⁵ Budiman mengatakan “kata ajaran sehat berungkali dipakai dalam surat-surat Pastoral, sebagai lawan dari ajaran sesat yang mempunyai gejala-gejala penyakit. Ajaran yang benar dalam Injil menjadikan hidup orang yang sudah rusak oleh dosa, sehat kembali”.⁶ Dapat disimpulkan bahwa ajaran sehat adalah ajaran yang bertentangan dengan Alkitab yang membawa seseorang binasa dengan pemahaman yang salah dan berdosa. Oleh karenanya, ajaran sehat merupakan ajaran yang memberikan pemahaman dan kebenaran oleh guru agama Kristen kepada setiap murid, jemaat dan orang lain.

Tujuan Ajaran Sehat

Banyak hal yang dialami oleh Paulus dalam pemberitaan Injil dan pengajarannya yang cukup mengalami kendala khususnya dari pihak orang-orang yang memutarbalikkan fakta Injil, disampaikannya juga kepada Timotius dalam menghadapi setiap ajaran yang tidak sehat tersebut. Untuk melawan ajaran sesat itulah Timotius harus menggunakan segala sesuatu yang telah di dengar dari Paulus sebagai Guru Rohaninya. Apa pun yang dia dengar wajib dilakukannya sebagai modal dan konsep bagi dia untuk melawan ajaran sesat. Arichea dan Hatton menjelaskan bahwa “orang yang diutus untuk menyampaikan pesan dan melakukan suatu tugas tertentu sehingga ia dapat bertindak atas nama pengutusnyanya”.⁷ Pengertian ini mengandung arti bahwa

⁴ “2 Timotius 1:13,” accessed April 16, 2020, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=2Tim&chapter=1&verse=13>.

⁵ Barclay M Newman, “Kamus Yunani-Indonesia” (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 177.

⁶ R Budiman, *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 83.

⁷ Daniel C. Arichea Howard A.Hatton, *Surat Paulus Kepada Timotius Dan Titus* (Jakarta: LAI – YKBB, 2004), 178.

Timotius sebagai yang diutus harus memperhatikan pesan dan ketentuan dari yang mengutusinya. Dalam mengajarkan ajaran sehat memiliki pengorbanan, pemahaman dan tanggung jawab penuh untuk menyampaikannya berdasarkan kehendak Allah atau kebenaran Firman Tuhan.

Gereja tidak dapat membendung bahwa ajaran-ajaran sesat muncul di tengah pengajaran yang sehat. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis memberikan rangkuman bahwa ajaran sehat memiliki tujuan sebagai berikut: *pertama*, Ajaran sehat melawan ajaran sesat yang memungkinkan membawa orang lain kepada kebinasaan. *Kedua*, Ajaran sehat bertujuan untuk mengubah pola pikiran jemaat atau murid kepada pengetahuan yang benar tentang Tuhan Yesus Kristus dan FirmanNya. *Ketiga*, Ajaran sehat bertujuan untuk memberikan pola dan makan rohani yang sehat kepada jemaat Tuhan atau murid agar mereka sehat dalam hal rohani. *Keempat*, Ajaran sehat bertujuan untuk bersandar kepada kebenaran Alkitab sepenuhnya. *Kelima*, Ajaran sehat bertujuan untuk membawa seseorang kepada Injil Yesus Kristus. *Keenam*, Ajaran sehat bertujuan untuk menumbuhkan iman jemaat dan gereja termasuk iman guru agama Kristen. Dapat disimpulkan bahwa ajaran sehat memiliki tujuan yang sempurna yakni membawa, menyelamatkan dan menyehatkan iman dan rohani seseorang kepada Tuhan Yesus Kristus melalui Firman dan kebenaranNya.⁸

Tanggungjawab Guru Agama Kristen

Guru agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk melakukan dan menyampaikan ajaran sehat dalam setiap pengajarannya. Eckhard J. Schnabel mengatakan “Paulus telah berusaha memelihara isi Injil untuk menentang ajaran sesat. Sikap hormat terhadap tanggung jawabnya dalam kaitannya dengan Injil sulit dipisahkan dari panggilannya untuk memberitakan Injil kepada orang yang belum percaya”.⁹ Tanggung jawab guru agama Kristen tidak hanya berkaitan dengan tugasnya, melainkan dirinya, ajarannya dan keselamatan orang lain. Guru agama Kristen memiliki tugas dalam membimbing jemaat kepada tujuan hidup yang sejati melalui ajaran sehat.

⁸ Firman Panjaitan and Marthin Steven Lumingkewas, “Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis-Liturgis,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 159–182.

⁹ Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus Sang Misionaris* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008), 154.

Mengawasi Diri dan Ajaran

Makna “awasilah dirimu” merupakan terjemahan dari ἑπεχε σεαυτῷ (*hepekhe seauto*), yang artinya “menatap, menaruh perhatian pada diri sendiri”.¹⁰ Kata *didaskalia* merupakan suatu penjelasan untuk menyatakan objek penyerta atau tidak langsung terhadap yang dikerjakan, dalam hal ini yang dikerjakan oleh Timotius yaitu pengajaran (ajaran).

Hal ini dikatakan Rasul Paulus kepada Timotius agar siap mempertanggung jawabkan pekerjaannya dan juga ajarannya. Walter M. Dunnet mengatakan “masing-masing harus melaksanakan tanggung jawabnya dengan mengetahui bahwa dia harus memberi pertanggung jawaban kepada Tuhan”.¹¹ Jadi, kewaspadaan terhadap keselamatan diri senantiasa diperlukan, karena sangat tragislah keadaannya bila seorang pemimpin, gembala, dan pengajar Firman setelah banyak membawa orang kepada Kristus, dia sendiri ditolak oleh Tuhan pada akhir zaman. Dengan demikian, rasul Paulus sangat menegaskan hal ini kepada Timotius agar mengajarkan yang benar dan hidup di dalam kebenaran itu sendiri. Konsep ajaran sehat wajib diperhatikan oleh setiap guru agama Kristen dalam mengajarkan Firman Tuhan. Jangan sampai ajaran guru agama Kristen menyalahi atau melebihi dan juga mengurangi Firman Tuhan untuk disampaikan kepada murid, jemaat dan orang lain.

Guru agama Kristen harus memperhatikan pengajarannya, dirinya sendiri dan kehidupannya di dalam Kristus. Sebab guru agama Kristen memiliki pengaruh yang signifikan dalam membatasi masuknya ajaran tidak sehat di dalam kehidupan murid dan jemaat Tuhan. Mengawasi diri artinya memiliki kewaspadaan terhadap pengajaran lain dari guru agama Kristen itu sendiri yang memiliki konsep ajaran sesat. Oleh sebab itu, guru agama Kristen tetap waspada terhadap ajarannya, murid dan dirinya sendiri.

Membimbing Murid Kepada Kristus

Menurut Budiman, “Timotius tidak boleh lengah sedikitpun dalam hal ini karena akibat-akibatnya berat. Ini diungkapkan dengan kalimat karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau”.¹² Artinya, dengan ajaran yang sehat dan tingkah laku yang baik dari Timotius dengan teladan hidupnya dapat menjadi saksi Kristus dan membawa orang lain kepada Yesus Kristus untuk diselamatkan dalam kasih

¹⁰ Newman, “Kamus Yunani-Indonesia,” 62.

¹¹ Budiman, *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus*, 76.

¹² *Ibid.*, 43.

Kristus. Paulus mengingatkan Timotius untuk menjaga dirinya secara pribadi dan ajarannya. Tujuannya adalah agar Timotius selamat dan orang lain yang menerima ajarannya juga selamat. Tuhan Yesus datang ke dunia untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang dari domba-domba milik Allah.

Seorang guru agama Kristen bertanggung jawab membimbing murid kepada Tuhan Yesus sebagai sumber kehidupan. Tuhan Yesus berkata “Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati (Mat. 10:16)”. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada alasan bagi seorang guru agama Kristen membimbing murid kepada keselamatan hidup. “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Mat. 28:19-20)”.

Pesan ini disampaikan kepada Timotius agar dia menjaga dirinya, menjaga ajarannya yaitu Injil Yesus Kristus sejati. George Eldon Ladd mengatakan “di sini dijelaskan bahwa kematian dan kebangkitan Kristus guna melepaskan orang-orang berdosa. Pokok ini memainkan peran penting dalam struktur pemikiran Paulus”.¹³ Artinya, keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus melalui iman kepada-Nya. Walaupun demikian, Timotius mempunyai tanggung jawab membimbing murid kepada keselamatan tersebut. Dengan demikian Timotius yang harus mempertanggung jawabkan dihadapan Tuhan Yesus segala yang dia lakukan. Guru agama Kristen memiliki tanggungjawab seperti Timotius sebagai guru pada waktu itu. Tanggungjawab membimbing murid merupakan hal penting dalam pertumbuhan hidup dan iman murid.

Gambaran Tentang Kitab 2 Timotius

Surat ini bersifat sangat pribadi, karena berisi rahasia-rahasia Allah tentang Injil. Budiman mengatakan “surat II Timotius ditulis dari penjara di Roma pada masa tahanan yang ke-II pada tahun 65.”¹⁴ Oleh karena itu, latarbelakang surat ini sedikit berbeda dengan latarbelakang 1 Timotius. Sekarang Paulus dibelenggu seperti seorang penjahat (2:9). Sebagai guru bagi rekan pelayanannya, Paulus berusaha menulis surat II Timotius ini sebagai

¹³ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), 167.

¹⁴ Budiman, *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus*, 75.

bagian penting dalam mengajarkan Firman Tuhan dengan baik melalui anak rohaninya Timotius.

Sekarang Paulus menulis dan meminta Timotius datang secepat-cepatnya dan membawa Markus (4:11). Paulus mengerti dan memahami bahwa ajaran sesat sudah mulai merajalela di tengah-tengah jemaat, untuk melawan ajaran sesat itu Paulus menuliskan surat agar Timotius mengajarkan ajaran yang benar dan dia sendiri wajib memilikinya agar tidak ikut terhanyut dengan ajaran lain selain Injil Yesus Kristus. “Dalam rasa kesepian dan firasat kematian, Paulus amat merindukan kedatangan Timotius pada saat-saat terakhir hidup rasul. Kerinduan akan Timotius serta anjuran kepadanya untuk setia dalam pelayanannya merupakan motif-motif utama dari penulisan II Timotius”.¹⁵ Desakan ini penting untuk menyelamatkan jemaat Tuhan dari berbagai masalah yang dihadapi jemaat Tuhan termasuk para pelayan.

Tujuan dan Maksud Kitab 2 Timotius

Paulus menuliskan Kitab 2 Timotius ini bukan tidak ada tujuan dan maksud Paulus. Tujuan dan maksud ini merupakan hal penting dalam memberitakan Injil Yesus Kristus. Ola Tulluan menjelaskan bahwa ada dua hal yang ditekankan Paulus dalam surat ini, yaitu “berjuanglah terus menerus melawan ajaran yang sesat dan jagalah supaya jangan dipengaruhi oleh ajaran yang sesat itu”.¹⁶ Banyak orang yang sesat dengan doktrin yang baru dan berusaha mengacaukan berita Injil yang telah disampaikan Paulus. Dalam menghadapi masa yang akan datang ini dengan segala kesudahannya, ada dua hal yang penting yaitu: pertama, beritakanlah Firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran (4:2). Kedua, kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tuaikanlah tugas pelayananmu (4:5).

Untuk lebih memahami tujuan dan maksud kitab ini, dalam 4:6 mengatakan “Mengenai diriku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku sudah dekat”. Artinya, Paulus menjelaskan tentang keadaannya sendiri serta tujuannya dalam pelayanan. Jangan sampai karena dia berada di dalam penjara maka tidak ada kesempatan lagi untuk mengajar jemaat Tuhan agar mereka bebas dari ajaran sesat. Oleh karenanya, Paulus mengharapkan dengan segera kedatangan Timotius. Tujuannya adalah

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: YPPII, 1999), 232.

untuk mengajarkan Timotius sendiri dengan berbagai hal dalam menghadapi ajaran sesat, mengajar jemaat tentang Firman dan memberitakan Injil dengan benar. Hal inilah yang menjadi tujuan dan maksud penulisan kitab 2 Timotius ini.

Pasal 1 (2 Timotius 1:1-18) “Paulus meyakinkan Timotius tentang kasih dan doanya yang tetap sambil mendorong dia untuk tetap setia tanpa kompromi terhadap Injil, memelihara kebenaran dengan tekun dan mengikuti teladannya”.¹⁷ Pasal 2 (2 Timotius 2:1-26) Paulus menugaskan anak rohaninya untuk tetap memelihara iman dengan mempercayakan kebenarannya kepada orang lain yang dapat dipercayai untuk mengajarkannya kepada orang lain. Paulus menasihati gembala muda ini untuk menanggung kesukaran seperti prajurit yang baik, melayani Allah dengan rajin dan memberitakan Firman kebenaran dengan tepat, memisahkan diri dari mereka yang meninggalkan kebenaran rasuli, memelihara kemurniannya dan bekerja dengan tekun sebagai guru.

Pasal berikutnya Paulus mengingatkan Timotius bahwa kejahatan dan kemurtadan akan meningkat (2 Tim. 3:1-9), tetapi Timotius harus tetap setia kepada iman yang diwarisinya dan kepada Alkitab (2 Tim. 3:10-17). Dalam pasal terakhir Paulus menugaskan Timotius untuk memberitakan Firman serta melaksanakan semua tugas pelayanannya (2 Tim. 4:1-5). Paulus menutup surat ini dengan memberitahukan Timotius tentang keadaan dirinya pada saat dia menghadapi kematian, sambil memohon Timotius datang dengan cepat (2 Tim. 4:6-22).

Analisis Teks 2 Timotius 1:13 tentang Konsep Ajaran Sehat

Dalam konteks ini, penulis membahas konsep ajaran sehat yang dimaksudkan Paulus kepada Timotius. Agar lebih jelas, penulis menggunakan metode analisis teks secara sederhana. Konsep ajaran sehat ini menjadi teladan bagi guru agama Kristen, bagi gembala dan para pendidik lainnya.

Ajaran yang Berdasarkan Karunia Allah

Paulus memberikan penegasan kepada Timotius agar tetap memperhatikan pengajaran-pengajaran lain yang masuk di dalam persekutuan jemaat. Penegasan ini tentang ajaran sehat yang mengatakan “Karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengorbankan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan

¹⁷ Ibid.

tanganku atasmu (2 Timotius 1:6)”. Pengajar sesat mengajarkan bahwa hidup ini bukan berdasarkan karunia Allah melainkan karena perbuatan. Mengabaikan kedaulatan Allah di dalam kehidupan manusia berarti mengajarkan ajaran sesat. Eriyani Mendrofa menjelaskan bahwa “ada korelasi antara pemahaman kita mengenai Allah dengan pengenalan kita terhadap Alkitab, karena Alkitab adalah perkataan Allah yang ditulis”.¹⁸ Untuk memahami karunia Allah di dalam pengajaran dan kehidupan, perlu mempelajari dengan baik Alkitab. Hal ini yang Paulus maksudkan agar Timotius benar-benar memahami karunia Allah di dalam pribadinya sebagai guru yang mengajarkan kebenaran Allah dan ajaran sehat.

Mengobarkan karunia Allah merupakan semangat mengajarkan ajaran sehat kepada jemaat dan murid. Sebab Allah memberikan suatu hikmat dalam mengajarkan ajaran sehat kepada guru agama Kristen secara konsisten. Banyak orang yang ingin menjadi guru tetapi tidak banyak guru yang mengajarkan ajaran sehat. Oleh karena itu, Paulus mengingatkan Timotius agar benar-benar menjadi guru agama Kristen yang berkualitas dan konsisten dengan Firman Allah.

Ajaran yang Berdasarkan Panggilan Kudus

Firman Allah berkata “Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih (Matius 22:14)”. Guru agama Kristen mestinya panggilan bukan karena pintar, mampu menghafal ayat-ayat Alkitab. Konteks ini Paulus menegaskan kepada guru agama Kristen bahwa untuk menyelamatkan jemaat di gereja dan murid di sekolah dengan memberikan kebenaran yang benar dan ajaran sehat berdasarkan panggilan kudus. Panggilan kudus yang dimaksud adalah panggilan Tuhan Allah bagi setiap guru agama Kristen yang secara special Tuhan panggilan menjadi pengajar. Tidak semua orang dipercayakan oleh Tuhan Allah menjadi pengajar. J. M. Price mengatakan “pada waktu Yesus mulai mengajar, kepribadian orang yang menerima pengajaran-pengajarNya jauh dari sempurna”.¹⁹ Makna ini menjelaskan bahwa ketika Tuhan Yesus memanggil murid-muridNya bukan orang yang hebat tetapi orang memiliki kerinduan untuk mengajar.

Guru agama Kristen yang tidak memiliki panggilan kudus akan mengajarkan ajaran yang tidak sehat kepada muridnya. Firman Tuhan berkata

¹⁸ Eriyani Mendrofa and dkk, *Implikasi Pengajaran Teologi Praktika* (Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial, 2020), 25.

¹⁹ J M Price, *Yesus Guru Agung* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2011), 18.

“Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar (Roma 12:7)”. Guru agama Kristen yang dipanggil akan mengajarkan konsep dan doktrin yang mengutusnyanya yaitu Tuhan Allah.

Ajaran yang Berdasarkan Injil Kristus

Paulus sedang memberikan indikasi kepada Timotius bahwa ada pengajar lain yang mengajarkan ajaran lain selain Injil Kristus. Paulus menegaskan bahwa jika ada orang lain yang mengajarkan injil selain yang aku beritakan, maka itu adalah injil palsu (2 Korintus 11:4). Guru-guru palsu mengajarkan ajaran yang tidak sehat. Maksud ajaran yang tidak sehat tersebut adalah ajaran nenek moyang, filsafat-filsafat yang kosong dan ajaran yang melarang orang-orang dengan berbagai aturan dan ritual.

Komitmen Paulus dalam mengajarkan ajaran sehat berdasarkan Injil Kristus adalah “Untuk Injil inilah aku telah ditetapkan sebagai pemberita, sebagai rasul dan sebagai guru (2 Timotius 1:11)”. Tidak ada toleransi terhadap ajaran sesat yang memasuki wilayah jemaat. Pengaruh ajaran sesat bagi kehidupan jemaat sangat besar, sehingga sebagai guru harus mampu mengatasi ajaran-ajaran itu. Jadi, ajaran sehat adalah ajaran yang didasarkan pada karunia Allah, panggilan kudus dan Injil Kristus.

Aplikasi Konsep Ajaran Sehat Berdasarkan 2 Timotius 1:13

Guru agama Kristen harus mampu menerapkan konsep ajaran sehat di dalam pengajaran baik di gereja maupun di sekolah. Berikut penulis menguraikan bagaimana aplikasi ajaran sehat di dalam konteks 2 Timotius 1:13 yang memberikan pengertian kepada setiap guru agama Kristen.

Berpegang Pada Firman Allah

Konsep ajaran sehat yang diajarkan Paulus kepada Timotius adalah berpegang pada Firman Tuhan. Ajaran sehat adalah ajaran yang sesuai dan berdasarkan pada Firman Allah. Kalimat ini ditulis dalam bahasa Yunani “*ὑποτύπωσιν ἔχε*” yang artinya *Hold fast* (memegang contoh). Ayat ini Paulus mengingatkan Timotius supaya “memegang” ajaran sehat yang telah dia dengar dari Paulus sebagai contoh baginya. “Pegang berarti “mengikuti” atau “mematuhi” (ikutilah dengan sungguh-sungguh)”²⁰

²⁰ A.Hatton, *Surat Paulus Kepada Timotius Dan Titus*, 181.

Dasar ajaran sehat yang akan diajarkan dan diberitakan kepada semua orang terutama kepada jemaat Tuhan dan murid-murid di sekolah, gereja dan keluarga. Ajaran sehat atau perkataan sehat adalah pengajaran yang berdasarkan Firman Tuhan. “Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci (1 Kor. 15:3). Paulus tidak mengajarkan apa yang tidak dia terima atau apa yang dia tidak tahu atau meleset dari Firman Tuhan. Hal ini paralel dengan pernyataan Tuhan Yesus bahwa apa yang telah Kuterima dari Bapa-Ku itulah yang Aku sampaikan kepadamu. Tidak satu pun yang melebihi apa yang Tuhan Yesus ajarkan kepada setiap muridNya. Perkataan ini menjadikan guru agama Kristen zaman ini untuk hidup dan mengajar sesuai kebenaran Allah.

Menurut Yohanes Calvin bahwa “inilah penghayatan iman yang membuat orang berdosa memperoleh keselamatannya, yaitu bila ajaran Injil ia mengaku bahwa ia berdamai kembali dengan Allah”.²¹ Konsep ajaran sehat seperti inilah yang diharapkan Paulus untuk diajarkan kepada jemaat dan murid. Guru agama Kristen yang tidak mengajarkan Firman Tuhan dengan benar, maka akan mengakibatkan pendusta terhadap Injil yang adalah berita keselamatan dari Allah yang perlu diajarkan dan diberitakan kepada seluruh dunia. Guru agama Kristen wajib berpegang pada Injil tersebut bahkan dia harus menghidupinya sebagai bagian dari kebenaran itu. Jangan sampai diputarbalikkan oleh orang-orang yang tidak baik dan tidak percaya kepada Injil Yesus Kristus. Pesan ini merupakan mutlak dipegang oleh guru agama Kristen pada masa kini. Menurut E. G. Homrighausen dan I. H. Enklaar bahwa “Paulus berkeyakinan kuat dan beriman teguh. Selain ia siap sedia untuk bertukar pikiran, mengajar, menegur dan mengajak.”²²

Rasul Paulus memiliki dasar yang kuat dan berpegang teguh pada dasar itu, bahkan Paulus pernah menuliskan “Sesuai dengan kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya (1 Kor. 3:10)”. Dasar ini diterimanya dari Tuhan Yesus dan dia hanya mengajarkan Injil Yesus Kristus bukan yang lain. Oleh karenanya, Paulus menegaskan hal ini

²¹ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 165.

²² E.G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, vol. I (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 7.

kepada Timotius agar dia juga memegang teguh apa yang dia ajarkan. Dalam kalimat ini berkata sebagai contoh bagimu. Hal ini menunjukkan bahwa ini kata yang paling penting untuk dilakukan oleh Timotius dalam pengajarannya.

Melakukan Firman Tuhan

Kemajuan yang penting dan juga sekaligus menjadi tujuan utama agama Kristen adalah jemaat menjadi pelaku Firman Allah. Yakobus 1:22 berkata, “Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri”. Harapan utama Rasul Paulus adalah jemaat berubah dan menjadi pelaku Firman Allah dalam kehidupannya. Setelah menjadi pelaku Firman Allah maka guru agama Kristen akan memiliki hal-hal seperti; mampu menyelesaikan masalah sendiri, memiliki kasih, ada kerinduan melayani, dan dewasa dalam Kristus. “Kedewasaan juga harus diungkapkan dalam relasinya dengan sesama warga jemaat. Tujuannya adalah agar tercapai kesatuan (Kristus sebagai Kepala dan warga jemaat sebagai anggotanya)”.²³ Dengan jelas dikatakan oleh J. N. Barnette sebagaimana dikutip oleh John M. Nainggolan, mengemukakan bahwa pertumbuhan rohani warga jemaat dapat terlihat lewat beberapa hal, yaitu:

Pertama, kesungguhan dan ketetapan hati mempraktekkan imannya dalam hidup sehari-hari secara pribadi maupun keluarga. Kedua, adanya kesungguhan untuk mengabdikan hidupnya bagi kemuliaan Kristus melalui waktu, talenta, pekerjaan, harta, dan kepribadian. Ketiga, menjalani perubahan untuk menjadi serupa dengan Kristus. Keempat, kerelaan untuk memberi. Kelima, keterlibatan dalam menjangkau jiwa-jiwa baru untuk dibawa kepada Kristus.²⁴

Proses menolong dalam dalam pendidikan agama Kristen tidak hanya sampai pada harapan, tetapi sampai kepada perubahan sikap dan perilaku warga jemaat atau peserta didik. Guru agama Kristen hanya sebagai alat untuk mendidik dan mengajarkan jemaat, tetapi “Roh Kudus adalah pengajar yang sesungguhnya (Yoh. 14:26), Roh Kudus bukan hanya membimbing untuk memahami kebenaran, tetapi Ia juga disebut sebagai Roh Kebenaran (Yoh. 16:13).”²⁵ Demikianlah pertumbuhan yang dialami oleh Timotius dan jemaat yang menjadi harapan rasul Paulus dalam pelayanan Timotius.

²³ Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik: Buku Pegangan Untuk Mengajar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 34.

²⁴ J.M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: BMI, 2008), 22–23.

²⁵ Paulus Lilik Kristanto, *Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 19.

Mengajar Dengan Iman

Guru agama Kristen mengajar dengan iman. Iman adalah suatu keyakinan yang memberikan keyakinan kepada seseorang tentang inti pengajaran itu sendiri yakni Injil Yesus Kristus. Sebab dalam pemikiran Paulus jika guru agama Kristen khususnya Timotius sebagai guru tidak memiliki iman bagaimana dia bisa dan mampu memenangkan orang lain. Dengan kata lain bagaimana dia bisa membawa seseorang kepada Kristus padahal dia sendiri tidak memiliki iman. Budiman mengatakan bahwa “ajaran yang sehat harus nampak dalam dua hal yaitu dalam hal apa yang diyakini (iman) dan dalam hal apa yang diperbuat (kasih) dalam teori dan praktek.”²⁶ Guru agama Kristen yang tidak mengajar dengan iman, sia-sia. Alkitab memberikan keterangan bahwa “Murid-murid-Nya tercengang mendengar perkataan-Nya itu. Tetapi Yesus menyambung lagi: "Anak-anak-Ku, alangkah sukarnya masuk ke dalam Kerajaan Allah (Mark. 10:24)”.

Setiap pengajarannya didasarkan pada kuasa dan iman bukan atas kehendak pribadi atau tujuannya sendiri melainkan tujuan Sang Bapa. Oleh karenanya, Tuhan Yesus Kristus berkata “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan (Mat. 11:28-30).” Karena Tuhan Yesus tahu bahwa orang Kristen khususnya guru agama Kristen memiliki kelemahan. Arozatulo Telaumbanua menjelaskan bahwa:

Panggilan seseorang merupakan dasar bagi dia melakukan tugas tersebut. Tanpa ada panggilan tidak mungkin seseorang melaksanakannya. Sebagai contoh: tugas menginjil, kalau tidak ada panggilan untuk dia menginjil tidak mungkin dia kerjakan tugas tersebut. Jadi, panggilan hidup merupakan dasar atau landasan utama bagi guru melaksanakan tugas mengajar. Pertanyaannya, apakah anda dipanggil Tuhan menjadi pengajar? Anda harus yakin bahwa tugas mengajar merupakan panggilan Tuhan atas hidup setiap kita.²⁷

Kuasa guru itu sendiri tidak akan berguna dalam menyukseskan pembelajaran, hanya kuasa Allah oleh iman kepada Yesus Kristus, maka pembelajaran guru Agama Kristen menjadi berhasil. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Kristen atau guru yang percaya kepada Kristus harus mengajar dengan kuasa Allah dalam iman kepada Yesus Kristus. Tidak ada alasan bagi seorang

²⁶ Budiman, *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus*, 84.

²⁷ Arozatulo Telaumbanua, *Teaching Like Jesus* (Medan: STTSU, 2018), 9.

guru yang percaya kepada Yesus untuk tidak mengajar dengan kuasa iman. Banyak guru Kristen sekarang ini yang kehilangan kuasa Allah dalam pengajarannya. Mengapa hal ini bisa terjadi? Ada beberapa alasan dan masalah yang sedang mereka hadapi, diantaranya “mengabaikan hubungan dengan Tuhan; mengabaikan doa; mengabaikan peran Roh Kudus dalam kegiatan belajar mengajar; mengabaikan persiapan-persiapan baik rohani maupun jasmani; mengabaikan kedisiplinan hidup; menganggap remeh audiens; dan lebih banyak beralasan daripada bertindak”.²⁸

Mengajar Dengan Kasih

Karakter Tuhan Yesus adalah mengajar dengan kasih. Yesus mengasihi dan memperhatikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Ada satu gerakan hati-Nya dalam melayani dan mengajar mereka sehingga mereka memiliki kerinduan untuk bertobat dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat pribadi mereka. Mereka melihat bahwa Dia bukan sembarang guru, tetapi Dia adalah Guru Agung yang sangat istimewa.

Guru agama Kristen dalam menuaikan tugas pengajarannya harus mengajar dengan kasih, yaitu mengasihi mereka yang memerlukan pertolongan dan dukungan anda, agar murid-murid yang anda layani menjadi lebih baik dan berkenan kepada Allah. Tidak ada tindakan yang paling mulia dan butuh pengorbanan di dunia ini selain mengasihi. Mengasihi yang dimaksud di sini adalah mengasihi dengan konsep agape yaitu tanpa syarat. Kasihilah murid-muridmu dengan kasih Yesus sebagaimana Dia telah mengasihi mereka yang hilang. Guru Kristen harus mengajar seperti Yesus yakni dengan kasih. Konsep mengajar seperti ini merupakan konsep pembelajaran abadi dalam dunia pendidikan. “Nampaknya iman dan kasih merupakan sifat yang dimiliki oleh Timotius dan itu bisa dimilikinya karena hubungannya yang erat dengan Kristus Yesus”.²⁹ Timotius harus mengikuti contoh apa yang telah dia terima dari Paulus sebagai guru rohaninya agar mampu menghapi ajaran sesat dan mengajarkan ajaran sehat kepada jemaatnya sebagai murid yang perlu bimbingan, ajaran dan petunjuk hidup yang berkenan kepada Tuhan Yesus Kristus.

²⁸ Ibid., 90.

²⁹ Budiman, *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus*, 181.

Simpulan

Konsep ajaran sehat di dalam konteks ini merupakan ajaran yang berdasarkan perkataan Yesus Kristus sebagaimana dinyatakan di dalam Alkitab bahwa “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Matius 28:19-20).” Ajaran Paulus kepada Timotius yang menjadi panduan bagi Timotius untuk diajarkan, disampaikan dan diberikan melalui pengajaran dan pelayanannya. Ajaran sehat disampaikan atas dasar Firman Allah, inti pengajaran yaitu Injil dan konsep Alkitabiah. Jika ada pengajaran yang diluar konsep di atas maka itu adalah ajaran sesat. Ajaran sehat juga dapat disampaikan oleh guru agama Kristen melalui keteladanan, kasih, iman dan pemahaman terhadap Injil sebagai sumber dan inti pokok pengajaran pendidikan agama Kristen. Pada intinya, ajaran sehat adalah Injil Yesus Kristus yang harus diberitakan (kerygma) sesuai dengan makna dan tujuan Injil tersebut.

Daftar Pustaka

- A.Hatton, Daniel C. Arichea Howard. *Surat Paulus Kepada Timotius Dan Titus*. Jakarta: LAI – YKBBBI, 2004.
- Budiman, R. *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Calvin, Yohanes. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2015.
- Groome, Thomas H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Homrighausen, E.G. *Pendidikan Agama Kristen*. Vol. I. Jakarta: Gunung Mulia, 2013.
- J.M. Nainggolan. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: BMI, 2008.
- Kristanto, Paulus Lilik. *Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.
- Mendrofa, Eriyani, and dkk. *Implikasi Pengajaran Teologi Praktika*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial, 2020.
- Newman, Barclay M. “Kamus Yunani-Indonesia.” Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Panjaitan, Firman, and Marthin Steven Lumingkewas. “Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis-Liturgis.” *FIDEI: Jurnal*

- Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 159–182.
- Price, J M. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2011.
- Schnabel, Eckhard J. *Rasul Paulus Sang Misionaris*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008.
- Stott, John. *Isu-Isu Global*. Jakarta: OMF, 2005.
- Sumiyatiningsih, Dien. *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik: Buku Pegangan Untuk Mengajar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Telaumbanua, Arazatulo. “Pengaruh Pengajaran PAK Dan Bimbingan Konseling Menurut 1 Timotius 4:11-16 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Budy Wacana Yogyakarta.” STTB, 2015.
- . *Teaching Like Jesus*. Medan: STTSU, 2018.
- Tulluan, Ola. *Introduksi Perjanjian Baru*. Malang: YPPII, 1999.
- “2 Timotius 1:13.” Accessed April 16, 2020.
<https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=2Tim&chapter=1&verse=13>.